

BAB II LANDASAN TEORETIS

a. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menganalisis Isi dan Aspek Kebahasaan serta Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berbasis pada teks. Adapun teks yang harus dipelajari di jenjang SMP untuk kelas VII ialah teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, anekdot, hikayat, ikhtisar buku, teks negosiasi, debat, cerita ulang (biografi), puisi, resensi buku. Dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (2016: 2) dijelaskan, “Peserta didik menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan mencipta teks sastra seperti dongeng, cerita pendek, novel, hikayat, puisi, drama, film, dan teks multimedia (lisan, cetak, digital/*online*).” Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII harus mampu menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan mencipta karya sastra salah satunya adalah puisi.

Abidin (2016:21) menjelaskan

Kompetensi dalam kurikulum 2013 dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran. kompetensi kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing element*) kompetensi dasar, semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. kompetensi inti yang dimaksud meliputi kompetensi inti spiritual, social, pengetahuan, dan keterampilan. kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

a. Kompetensi Inti

Dalam Permendikbud nomor 24 (2016:3) dijelaskan,

Kompetensi inti (KI) pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkatan kelas. Kompetensi inti yang dimaksud antara lain adalah kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan dan kompetensi inti keterampilan.

Sejalan dengan pendapat tersebut Mulyasa (2015:174) menyatakan

Kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, sehingga berperan sebagai *integrator horizontal* antarmata pelajaran. Kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi inti merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik yang harus dipahami dan dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat menjadi kompetensi inti.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi inti dalam kurikulum 2013 adalah kompetensi yang mengikat sebagai rancangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan potensi dalam diri siswa dengan meliputi kompetensi inti spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga terwujudnya siswa yang produktif, aktif, dan kreatif juga terwujudnya tujuan pencapaian dalam proses pembelajaran.

Uraian tentang kompetensi inti untuk jenjang Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Menurut Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya..
KI 2	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

b. Kompetensi Dasar

Didalam Permendikbud nomor 24 (2016:4) dijelaskan, “Kompetensi dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.”

Berdasarkan pengertian tersebut penulis menyimpulkan kompetensi dasar merupakan standar kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2 Kompetensi Dasar Teks Laporan Hasil Observasi

3.2	Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi.
4.2	Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Dalam Kemendikbud (2015:30) dijelaskan:

Indikator pembelajaran yang dibuat oleh guru harus menggunakan kata kerja operasional. Kata kerja operasional ialah kata kerja yang kegiatan kerjanya dapat atau mudah diukur oleh guru dalam proses pembelajaran. Setiap indikator pencapaian kompetensi dapat dikembangkan menjadi satu atau lebih indikator soal pengetahuan dan keterampilan, sedangkan untuk mengukur sikap digunakan indikator penilaian sikap yang dapat diamati.

Kompetensi dasar di atas penulis jabarkan ke dalam indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut.

- 3.2.1 Menjelaskan dengan tepat pernyataan umum dari teks laporan hasilobservasi yang dibaca.
- 3.2.2 Menjelaskan dengan tepat deskripsi bagian dari teks laporan hasilobservasi yang dibaca.
- 3.2.3 Menjelaskan dengan tepat deskripsi manfaat dari teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 3.2.4 Menjelaskan dengan tepat kata benda umum dari teks laporan hasil observasi yang dibaca.

- 3.2.5 Menjelaskan dengan tepat kata istilah dari teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 3.2.6 Menjelaskan dengan tepat kata kerja material/tindakan dari teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 3.2.7 Menjelaskan dengan tepat kata kerja relasional dari teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 3.2.8 Menjelaskan dengan tepat deskriptif faktual dari teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 3.2.9 Menjelaskan dengan tepat kata denotatif dari teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 3.2.10 Menjelaskan dengan tepat kalimat definisi/klasifikasi dari teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 4.2.1 Menyusun teks laporan hasil observasi yang memuat pernyataan umum.
- 4.2.2 Menyusun teks laporan hasil observasi yang memuat deskripsi bagian.
- 4.2.3 Menyusun teks laporan hasil observasi yang memuat deskripsi manfaat.
- 4.2.4 Menyusun teks laporan hasil observasi yang memuat kata benda umum.
- 4.2.5 Menyusun teks laporan hasil observasi yang memuat kata istilah.
- 4.2.6 Menyusun teks laporan hasil observasi yang memuat kata kerja material/tindakan.

- 4.2.7 Menyusun teks laporan hasil observasi yang memuat kata kerja relasional.
- 4.2.8 Menyusun teks laporan hasil observasi yang memuat kata deskriptif faktual.
- 4.2.9 Menyusun teks laporan hasil observasi yang memuat kata denotatif.
- 4.2.10 Menyusun teks laporan hasil observasi yang memuat kalimat definisi/klasifikasi.

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Jingga (2013:33) mengemukakan, “Tujuan pembelajaran, menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.”

Penulis merumuskan tujuan pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur pembangun teks puisi sebagai berikut.

- 1) peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat pernyataan umum dari teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 2) peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat deskripsi bagian dari teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 3) peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat deskripsi manfaat dari teks laporan hasil observasi yang dibaca.

- 4) peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat kata benda umum dari teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 5) peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat kata istilah dari teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 6) peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat kata kerja material/tindakan dari teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 7) peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat kata kerja relasional dari teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 8) peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat deskriptif faktual dari teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 9) peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat kata denotatif dari teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 10) peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat kalimat definisi/klasifikasi dari teks laporan hasil observasi yang dibaca.
- 11) peserta didik mampu menyusun teks laporan hasil observasi yang memuat pernyataan umum.
- 12) peserta didik mampu menyusun teks laporan hasil observasi yang memuat deskripsi bagian.
- 13) peserta didik mampu menyusun teks laporan hasil observasi yang memuat deskripsi manfaat.

- 14) peserta didik mampu menyusun teks laporan hasil observasi yang memuatkata benda umum.
- 15) peserta didik mampu menyusun teks laporan hasil observasi yang memuatkata istilah.
- 16) peserta didik mampu menyusun teks laporan hasil observasi yang memuatkata kerja material/tindakan.
- 17) peserta didik mampu menyusun laporan hasil observasi yang memuat katakerja relasional.
- 18) peserta didik mampu menyusun teks laporan hasil observasi yang memuatkata deskriptif faktual.
- 19) peserta didik mampu menyusun teks laporan hasil observasi yang memuatkata denotatif.
- 20) peserta didik mampu menyusun teks laporan hasil observasi yang memuatkalimat definisi/klasifikasi.

2. Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Kosasih (2014:43) mengemukakan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan.

Kemendikbud (2016:7) mengemukakan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang menentukan objek yang akan diobservasi, menyusun jadwal

observasi, melakukan observasi, dan mencatat data dan hasil observasi.

Selanjutnya, Kemendikbud (2016:129) mengemukakan.

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang biasanya berisi dengan fakta-fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah. Teks laporan hasil observasi menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya lalu dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis sehingga dapat menjelaskan suatu hal secara rinci dan dari sudut pandang keilmuan. Teks ini berisi hasil observasi dan analisis secara sistematis. Laporan hasil observasi bisa berupa hasil riset secara mendalam tentang suatu benda, tumbuhan, hewan, konsep atau ekosistem tertentu.

Mulyadi (2016:3) menjelaskan, “Teks laporan hasil observasi adalah teks laporan yang memuat klasifikasi mengenai jenis sesuatu berdasarkan kriteria yang bertujuan melaporkan hasil observasi secara sistematis dan objektif berupa hasil pengamatan untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.” Nurhikma (2018:3-4) menyebutkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyampaikan atau melaporkan informasi berdasarkan hasil pengamatan dan analisis secara sistematis dan tidak menyertakan aksioma subjektif penulis tentang objek yang dilaporkan tersebut.

Senada dengan itu, Priyatni (2017:76) mengemukakan, “Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis, tidak dibumbui dengan respon pribadi tentang objek yang dilaporkan tersebut.”

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang menentukan suatu objek dari fakta-fakta yang telah diperoleh melalui pengamatan, sehingga dalam teks laporan hasil observasi ini dapat

memudahkan dalam menyusun hasil atau data yang di dapat berupa sebuah teks.

b. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

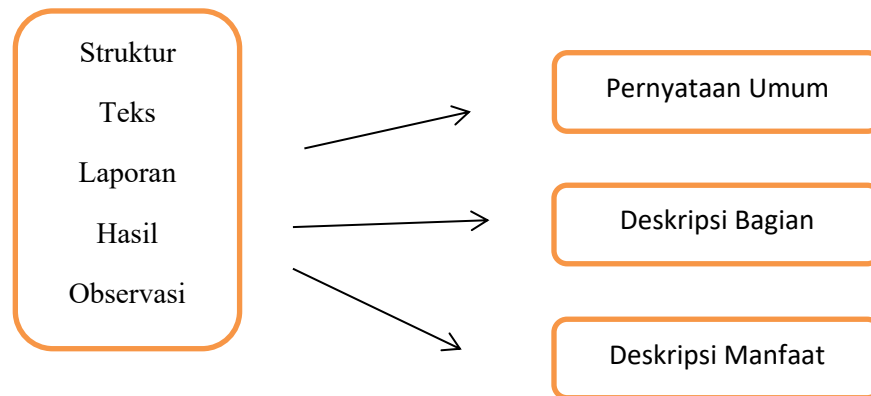
Kemendikbud (2017:145) mengemukakan bahwa struktur umum teks laporan hasil observasi ada tiga yaitu: 1) Pernyataan umum/klasifikasi umum/definisi umum: Pernyataan umum/definisi umum berisi definisi, kelas/kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Pernyataan umum berisi informasi umum (nama latin, asal usul, kelas, informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan). 2) Deskripsi bagian: berisi perincian bagian-bagian hal yang dilaporkan. Kalau binatang mencakup ciri fisik, habitat, makanan, perilaku. Kalau tumbuhan berupa perincian ciri fisik bunga, akar, buah atau perincian bagian yang lain. Deskripsi bagian menggunakan istilah dalam bidang ilmu, kata baku, dan kalimat efektif. Kata sambung yang digunakan: yaitu, dan, selain itu, di samping itu, disisegi rincian jenis kelompok pertama, kedua, dan lain-lain. 3) Simpulan: berisi ringkasan umum hal yang dilaporkan (simpulan boleh ada dan boleh tidak ada).

Kosasih (2016:12) menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi disajikan dalam bagian-bagian sebagai berikut.

- 1) Pernyataan umum berisi kalimat-kalimat yang menggambarkan fenomena yang akan dipaparkan secara umum. Isi keseluruhan teks itu terwakili di dalam bagian tersebut.
- 2) Deskripsi bagian berisi perincian ataupun pembagian dari objek yang

digambarkan.

- 3) Deskripsi manfaat berisi penjelasan tentang faedah, kegunaan, ataupun dampak dari suatu fenomena.



Gambar 2.1 Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Senada dengan hal itu, Nurjanah dan Ernawati (2018:82) mengemukakan struktur teks laporan hasil observasi, di antaranya.

- 1) Definisi umum. Merupakan pembukaan yang berisi pengertian mengenai sesuatu yang dibahas di dalam teks.
- 2) Definisi bagian. Merupakan bagian yang berisi ide pokok dari setiap paragraf “penjelasan rinci”.
- 3) Definisi manfaat. Merupakan bagian yang menjelaskan manfaat dari sesuatu yang dilaporkan.
- 4) Penutup. Merupakan bagian rincian akhir dari teks.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga unsur pembangun teks laporan hasil observasi yaitu, deskripsi umum yang berisi mengenai hal umum tentang objek yang dibahas, kemudian yang kedua ada deskripsi bagian, yang membahas lebih lanjut atau lebih spesifik mengenai objek yang dibahas, dan yang ketiga adalah

deskripsi manfaat, yang berisi mengenai berbagai manfaat dan kegunaan dari objek yang dibahas.

c. Aspek Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Kemendikbud (2016:38) menjelaskan, bahwa kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi terdiri dari kata dan frasa verba serta nomina, afiksasi, kalimat definisi dan kalimat deskripsi, kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Kosasih (2016:14) mengungkapkan secara kebahasaan teks laporan hasil observasi memiliki karakteristik sebagai berikut

- 1) Menggunakan kalimat definisi, yang memberikan penjelasan umum tentang suatu benda, hal, aktivitas, dan lain-lain.
- 2) Kalimat deskripsi yang menggambarkan sifat-sifat khusus dari suatu benda.
- 3) Menggunakan nomina atau kata benda peristiwa umum sebagai objek utama pemaparan. Misalnya, gunung, sungai, keadaan penduduk, peristiwa banjir, bencana alam, dan peristiwa budaya.
- 4) Menggunakan verba atau kata kerja material yang menunjukkan tindakan suatu benda, manusia, binatang, dan atau peristiwa. Misalnya, memakan, memberikan, menunjukkan.
- 5) Menggunakan kopula, seperti kata adalah, merupakan, yaitu, ialah.
- 6) Kalimat klasifikasi yang menyatakan pengelompokan, perbedaan, atau persamaan. Misalnya, kata digolongkan, dan kata diklasifikasikan.
- 7) Kata yang menggunakan sifat atau perilaku benda, manusia, atau suatu keadaan. Ini berkaitan dengan kepentingan di dalam memaparkan suatu objek dengan sejelas-jelasnya. Misalnya kata berbaris, memainkan, berbentuk.
- 8) Kata istilah (istilah ilmiah) berkaitan dengan tema atau isi teks. Hal ini terkait dengan sifat laporan yang pada umumnya merupakan teks yang bersifat keilmuan.
- 9) Kata yang bersifat imperasional, seperti kata saya, kamu, dan penulis, yang sering diganti oleh bentuk kalimat pasif.

Nurjanah dan Ernawati (2018: 82) mengemukakan ciri bahasa atau kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi, sebagai berikut

- 1) Menggunakan frasa nomina yang diikuti penjenis dan pendeskripsi.
- 2) Menggunakan verba relasional seperti: *ialah, merupakan, adalah, yaitu, digolongkan, termasuk, meliputi, terdiri atas, disebut*, dan lain-lain.
- 3) Menggunakan verba aktif alam untuk menjelaskan perilaku seperti: *bertelur, membuat, hidup, makan, tidur*, dan sebagainya.
- 4) Menggunakan kata penghubung yang menggunakan tambahan (*dan, serta*), perbedaan (*berbeda dengan*), persamaan (*sebagaimana, seperti halnya*), pertentangan (*tetapi, sedangkan, namun*), dan pilihan (*atau*).
- 5) Menggunakan paragraf dengan kalimat utama untuk menyusun informasi utama, diikuti rincian aspek yang hendak dilaporkan dalam beberapa paragraf.
- 6) Menggunakan kata keilmuan atau teknis seperti: *herbivora, degeneratif, osteoporosis, mutualisme, parasitisme, pembuluh vena, leukemia, sindrom, phobia*, dan lain-lain.

Senada dengan dua pendapat di atas, Kosasih dan Kurniawan (2018: 46) menyatakan bahwa ciri-ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi terdiri atas 5 bagian, sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata yang menggambarkan sekelompok benda, orang, peristiwa alam, atau kehidupan sosial yang bersifat umum.
- 2) Menggunakan kata-kata kerja tindakan yang menggambarkan peristiwa alam, sosial, atau perilaku manusia, dan binatang. Contoh: *menerpa, menghantam, memuntahkan, mendebat, memangul, mencakar, mengejar, meronta*.
- 3) Menggunakan kata kopula, seperti *merupakan, ialah, adalah, yaitu*.
- 4) Menggunakan kata-kata deskriptif yang bersifat faktual, bukan hasil imajinasi. Kata-kata tersebut umumnya berupa kata-kata sifat, misalnya *dahsyat, cepat, raksasa, biru, galak, semampai*.
- 5) Menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif.

Pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa teks laporan hasil observasi memiliki ciri kebahasaan yang terdiri atas kata benda umum, kata istilah, kata kerja material/tindakan, kata kerja relasional, kata deskriptif faktual, kata denotatif, dan kalimat definisi/klasifikasi.

3. Hakikat Menganalisis Isi dan Aspek Kebahasaan Serta Mengontruksi Teks Laporan Hasil Observasi

a. Hakikat Menganalisis Isi dan Aspek Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edisi V daring, analisis memiliki arti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Menganalisis berarti melakukan analisis, maksudnya yaitu melakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, makna menganalisis adalah melakukan analisis untuk mengkaji isi, struktur, serta aspek kebahasaan yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi.

Proses menganalisis berkaitan dengan berpikir kritis dan menuntut peserta didik untuk terus bekerja sama menemukan solusi yang tepat sehingga mendapatkan pemahaman yang utuh dan jelas. Berikut adalah contoh menganalisis isi dan aspek kebahasaan dan dua teks laporan hasil observasi.

b. Contoh Analisis Isi dan Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Tumbuhan Langka di Indonesia

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Berbagaijenis tumbuhan hidup di Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia dikenal sebagai negara yang subur karena berada pada iklim tropis.

Walaupun demikian, masih terdapat beberapa spesies tumbuhan yang terancam punah. Hal ini disebabkan karena aktivitas manusia dalam menebang hutan secara liar, perubahan iklim, dan lain sebagainya.

Beberapa tumbuhan langka tersebut berada di Indonesia dan sangat sulit sekali ditemukan sehingga perlu adanya perhatian khusus untuk melestarikan tanaman langka tersebut.

1. Bunga Bangkai

Bunga bangkai mempunyai nama latin *rafflesia arnoldy* dan memiliki ukuran yang lebih besar serta mengeluarkan bau busuk yang sangat menyengat. Bau yang menyengat ini berperan penting sebagai perlindungan dan berfungsi sebagai penarik perhatian serangga seperti lalat dan kumbang untuk membantu proses penyerbukan.

Bunga bangkai berhabitat asli di hutan sumtera. Akan tetapi saat ini mulai di konservasikan di banyak tempat seperti di Taman Hutan Raya Ir. Djuanda Bandung. Dalam perkembangannya bunga ini mampu menjulang tinggi sampai pada ketinggian 4 meter.

Pada saat bunga ini mekar, bagian pada kelopak luarnya akan berwarna putih sedangkan mahkotanya berwarna merah tua keunguan.

Meski ukurannya cukup besar dan terlihat sangat kokoh, bunga ini hanya mampu bertahan selama 7 hari dan kemudian akan mati. Oleh karena itu, tumbuhan ini di kategorikan sebagai tumbuhan langka.

2. Tumbuhan Damar

Tumbuhan ini dahulu sangat mudah ditemukan di beberapa daerah di Indonesia seperti di Ternate, Lampung, dan Samar. Dalam pertumbuhannya, pohon damar dapat mencapai ketinggian sekitar 60 meter.

Tumbuhan damar menjadi semakin langka di akibatkan oleh pengeksploitasian secara berlebihan yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Getah pohon damar bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan kaca, vernis, dan cairan pelapis kertas.

3. Kantong Semar

Kantong semar merupakan tumbuhan karnivora yaitu tumbuhan yang hidup dengan memakan serangga-serangga kecil seperti lalat, semut, lebah, dan yang lainnya. Tumbuhan ini memangsa serangga dengan cara membuka kantung mulutnya lebar-lebar.

Ketika ada serangga yang masuk ke dalamnya, tumbuhan ini langsung menutup kelopaknya yang menyerupai mulut. Tumbuhan kantong semar mulai di konservasikan di berbagai daerah di Indonesia. Tujuannya agar tumbuhan ini tidak punah dan tetap terjaga kelestariannya.

4. Pohon Ulin

Pohon ulin juga biasa disebut dengan nama kayu besi. Pohon ulin merupakan tumbuhan endemik dari pulau Kalimantan.

Pohon ulin dikenal dengan kualitas kayunya yang sangat kuat sehingga banyak

digunakan untuk bahan konstruksi bangunan. Salah satu penyebab hamper punahnya pohon ulin adalah akibat penebangan liar dan eksploitasi secara berlebihan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

5. Pohon Cendana

Pohon cendana merupakan jenis pepohonan yang mempunyai banyak manfaat diantaranya yaitu sebagai bahan baku pembuatan dupa, rempah-rempah, aroma terapi, dan yang lainnya.

Hal ini menyebabkan pohon cendana banyak di eksploitasi. Selain itu tanaman ini tidak mudah untuk di budidayakan, sehingga membuat populasi pohon cendana semakin berkurang dan hampir terancam punah.

6. Anggrek Tebu

Anggrek tebu merupakan tanaman yang masih satu rumpun dengan bunga anggrek yang mempunyai berat lebih dari 1 ton dengan panjang bisa mencapai 3 meter. Karena ukurannya yang besar, anggrek tebu juga biasa disebut dengan anggrekraksasa.

Bunga anggrek tebu sangat sedikit keberadaannya. Hal ini dikarenakan anggrek tebu yang sulit untuk di budidayakan. Oleh karena itu, tanaman ini termasuk ke dalam tanaman langka di Indonesia.

Sumber: <https://sahabatnesia.com/contoh-teks-laporan-hasil-observasi-singkat/>

Struktur Laporan Observasi	Teks Hasil	Hasil analisis	Bukti cuplikan teks
a. Pernyataan Umum			
b. Deskripsi Bagian			
c. Deskripsi Manfaat			

4. Hakikat Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi

Mengonstruksi sama halnya dengan menyusun. Mengonstruksi sebuah teks berarti menyusun ataupun membuat sebuah teks sesuai dengan struktur dan aspek kebahasaan yang ada dalam teks tersebut. Dalam penelitian ini, mengonstruksi teks laporan hasil observasi yaitu menyusun teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi, struktur, dan aspek kebahasaannya. Hal itu sesuai dengan KD 4.2 Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan. Berikut adalah contoh mengonstruksi teks hasil observasi

- 1) Melakukan observasi atau pengamatan lapangan dengan kriteria objek menarik dan dikuasai. Topik observasi pada teks ini yaitu tentang Bunga Mawar.
- 2) Mendaftar topik-topik kecil yang dapat dikembangkan menjadi laporan.

- 3) Menyusun kerangka laporan sesuai dengan sistematika umum sebuah teks laporan observasi yaitu definisi umum, deskripsi bagian berdasarkan topik-topik yang telah ditentukan, dan deskripsi manfaat.
- 4) Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi suatu teks yang padu.

Contoh Mengontruksi Teks Laporan Hasil Observasi

Pernyataan Umum

Deskripsi Bagian

Deskripsi Manfaat

5. Hakikat Model Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Barrow dalam Huda (2014:154) mendefinisikan, “Pembelajaran berbasis masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran.”

Sejalan dengan itu, Arendes dalam Warsono (2013:151) mengemukakan, “Pada esensinya pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual.”

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan kegiatan belajar yang diperoleh melalui

proses pemahaman akan suatu masalah, masalah tersebut yang ditemukan di awal pembelajaran dan menuntut siswa untuk aktif dalam proses pemecahan masalah yang diberikan guru.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kurniasih (2014:77) mengemukakan,

Langkah-langkah PBM, pada dasarnya diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan masalah nyata yang ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru. Proses tersebut dilakukan dalam tahapan-tahapan atau sintaks pembelajaran pembelajaran yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.3 Kurniasih (2014:77)

Tahap	Aktivitas guru dan peserta didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video atau model.

Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.
---	--

Berdasarkan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah secara garis besar terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut

- 1) Mengorientasi peserta didik terhadap masalah
 - a) Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai.
 - b) Memberikan motivasi dalam pembelajaran berupa manfaat materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Menggali pengetahuan peserta didik mengenai materi sebelumnya dan kaitannya dengan materi sekarang melalui fenomena yang sering ditemui dalam kehidupan mengenai teks laporan hasil observasi.
 - d) Memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan bagaimana persepsinya mengenai materi sebelumnya dan kaitannya dengan materi sekarang yakni teks laporan hasil observasi.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
 - a) Melibatkan peserta didik dalam kegiatan identifikasi masalah/fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi teks laporan hasil observasi.
 - b) Membentuk kelompok belajar peserta didik yang sebaran kemampuannya heterogen
 - c) Memberikan kesempatan peserta didik untuk menentukan sendiri tema apa yang akan dibahas didalam kelompok tentunya dengan mengaitkan teks laporan hasil observasi.
- 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

- a) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari teks dari berbagai sumber mengenai masalah/fenomena yang akan dicari pemecahannya.
 - b) Melibatkan peserta didik dalam proses bertukar pikiran satu sama lain/berargumen mengenai apa yang telah ditemukan baik itu yang mendukung atau berkaitan erat.
 - c) Mendorong peserta didik untuk menafsirkan/membuat persepsinya sendiri terhadap masalah dan pemecahan yang paling tepat.
 - d) Menguji relevan atau tidak antara masalah yang dipilih untuk dipecahkan dengan pemecahan masalah yang dipilih melalui/eksperimen/observasi/mengumpulkan data atau video.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- a) Membantu peserta didik dalam mengembangkan apa yang sudah didapatkan mulai dari masalah berdasarkan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan teks laporan hasil observasi, masalah yang dipilih untuk dipecahkan, pemecahan masalah dan bagaimana jika dihadapkan dengan fenomena yang bertolak belakang, melalui pengumpulan data yang relevan dan sistematis dan beranalogi sehingga lebih mudah dimengerti.
 - b) Menyusun laporan hasil diskusi mulai dari masalah berdasarkan fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan teks laporan hasil observasi, masalah yang ingin dipecahkan, pemecahan masalah.

- c) Mendorong peserta didik untuk saling berargumentasi mengenai hasil dari penampilan karya/laporan baik berkelompok maupun individual (tentunya argumen yang berlandaskan teks).
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- a) Memberikan peserta didik kesempatan individual maupun berkelompok untuk memberikan persepsinya mengenai masalah-masalah yang dibahas.
 - b) Menginstruksikan peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran secara keseluruhan apa yang telah dibahas di depan kelas.
 - c) Memberikan soal latihan esay berupa permasalahan yang dapat mengasah kemampuan bernalar dan solving problem peserta didik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Abidin (2014:162) mengemukakan,

Sebagai suatu strategi pembelajaran, PBM memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas siswa.
- d) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses.
- f) Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa. Pemecahan masalah dianggap lebih

menyenangkan dan disukai siswa.

g) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

h) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

i) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Warsono (2013:152) mengemukakan, Kelemahan dari model Pembelajaran

Berbasis Masalah yaitu:

- a) Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa pada pemecahan masalah
- b) Seringkali memerlukan waktu yang panjang dan biaya yang mahal
- c) Aktivitas siswa yang dilaksanakan di luar sekolah sulit dipantau guru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki keunggulan di antaranya, dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. Selain itu, dapat meningkatkan aktivitas siswa, dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah, dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya, pemecahan masalah. Hal itu dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, selain itu memberi kesempatan pada siswanya untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, dapat pula mengembangkan minat siswa untuk terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

d. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Cucu Nilawati sarjana jurusan Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Penelitian yang dilaksanakan oleh Cucu Nilawati adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaporkan dalam karya tulis ilmiah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membedakan dan Menyusun Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Tasikmalaya Tahun ajaran 2014/2015)”.

Cucu Nilawati menyimpulkan hasil penelitiannya, yaitu model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pembelajaran kreatif menyusun teks eksposisi pada siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Tasikmalaya Tahun ajaran 2014/2015. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, yang diterapkan dalam pembelajaran dapat mendorong siswa berpikir kreatif dan aktif dalam pemecahan masalah.

e. Anggapan Dasar

Heryadi (2014:31) mengemukakan bahwa anggapan dasar akan menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Djojoseuroto dan Sumaryati (2004:20), anggapan dasar adalah “Anggapan yang kita terima atau tolak dan tidak perlu diverifikasi dibuktikan secara empiris”.

Arikunto (1998:17) juga menjelaskan bahwa anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dijadikan tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, penulis akan mengemukakan

anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- 2) Mengonstruksi teks laporan hasil observasi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- 3) Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
- 4) Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan metode pembelajaran yang dapat membimbing siswa dalam pembelajaran menganalisis dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi.

f. Hipotesis Penelitian

Heryadi (2014:32) menjelaskan, “hipotesis merupakan anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupaya membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkan.”

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis merumuskan hipotesis penelitian ini bertitik tolak pada anggapan dasar yang telah penulis rumuskan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan menganalisis teks laporan hasil observasi melalui pembelajaran teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP IT Ibadurrohman Tasikmalayatahun ajaran 2021/2022.

- 2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi teks laporan hasil observasi melalui pembelajaran teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP IT Ibadurrohman Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.